

**PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN SIZE
TERHADAP PENGUNGKAPAN CSR****Dwi Susilowati¹, Wiwik Saraswati², Tamzil Yusuf³**^{1,3}Prodi Manajemen Universitas Balikpapan /²Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan¹dwi.susilowati@uniba-bpn.ac.id (penulis pertama)

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan yang dapat memberikan citra baik kepada perusahaan. Pengungkapan CSR dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang merupakan karakteristik perusahaan. Dalam penelitian ini faktor digunakan adalah ROA, DER, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh ROA, DER, dan SIZE terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Stakeholder. Penelitian ini hanya menggunakan 24 data sampel perusahaan pertambangan dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA dan SIZE memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci: DER, CSR, ROA, SIZE.

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure aims to contribute to sustainable development that can give a good image to the company. CSR disclosure can be influenced by several factors that are characteristics of a company. In this study, the factors used are ROA, DER, and SIZE. This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of ROA, DER, and SIZE on CSR disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The theory used in this study is the Stakeholder theory. This study only used 24 data samples of mining companies and sampling using purposive sampling techniques. The data used is secondary data taken from the mining company's annual report and sustainability report. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The test results showed that ROA and SIZE had an influence on CSR disclosure, while DER had no influence on CSR disclosure.

Keywords: DER, CSR, ROA, SIZE.

PENDAHULUAN

Fenomena yang di ambil untuk penelitian ini adalah konflik di sektor pertambangan Indonesia. Konflik itu terjadi antara masyarakat yang menolak izin usaha pertambangan di berbagai provinsi yaitu Kalimantan Timur, Jawa Timur, dan Sulawesi Tengah dengan subsektor tambang batubara, emas, dan pasir besi (Thea, 2020). Selain itu tercatat 33 kasus kriminalisasi dan serangan terhadap masyarakat yang melakukan penolakan izin usaha pertambangan. Tahun 2018 pemerintah di desak untuk mencabut izin perusahaan tambang PT Stanindo Inti Perkasa

(SIP) di Bangka Belitung pada penambangan timah dengan Kapal Isap Produksi (KIP) di destinasi wisata Pantai Pasir Padi, dan PT Indominco Mandiri di Kalimantan Timur dengan kasus pembuangan limbah PLTU batubara berupa *fly ash* dan *bottom ash* dari penambangan di Sungai Santan. Kedua kasus tersebut terbukti melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Apriando, 2020).

Tanggung jawab sosial di Indonesia diatur dalam pasal 74 ayat 1 Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan selain wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga harus melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial atau yang sering disebut *Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)*. Dan aturan tanggung jawab sosial dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat.

Terdapat perbedaan pengungkapan tanggung jawab sosial di tiap perusahaan, karena dampak sosial yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan tidak selalu sama. Berbeda tidaknya dampak yang ditimbulkan, tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan seharusnya tetap sama yaitu dari aspek sosial, lingkungan, ekonomi, kesehatan, dll, Perusahaan menyadari betapa pentingnya program CSR tetapi karena bersifat sukarela dan belum mandatori maka banyak perusahaan yang belum menerapkan sehingga berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Tujuan program CSR adalah untuk keberlanjutan perusahaan dan kepentingan dalam perusahaan (*inside stakeholder*) serta dapat membangun hubungan sosial antara perusahaan dengan lingkungannya (*outside stakeholder*) yang juga memiliki peranan dalam mendukung kemajuan perusahaan.

Stakeholder memiliki peranan yang penting dalam berkelanjutan perusahaan. Kegiatan CSR yang diungkapkan akan memiliki dampak berkelanjutan untuk meningkatkan Promosi perusahaan kepada masyarakat lingkungan perusahaan dampak yang baik akan mendapatkan dukungan *stakeholder* yang membuat manajemen perusahaan dapat terus berlanjut. Pengungkapan CSR terhadap teori *stakeholder* memberikan gambaran perusahaan dan tanggung jawab. Pengungkapan CSR perusahaan yang baik akan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*. Program CSR tidak mungkin dilakukan tanpa adanya pengaruh atau dukungan dari faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, penulis menyertakan beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan yaitu ROA, *DER*, dan juga ukuran perusahaan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder (*Stakeholder Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984 dan telah berkembang menjadi salah satu teori utama dalam manajemen strategis dan etika bisnis. Teori ini berpendapat bahwa perusahaan harus mengelola hubungan dengan semua pemangku kepentingan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan (Saputri et al., 2024). Dengan mengadopsi pendekatan ini, perusahaan dapat menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan. Implementasi praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* melalui teori stakeholder memberikan perusahaan panduan untuk mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan serta harapan dari berbagai pemangku kepentingan (Wihardja & Yolanda, 2024).

Pengaruh ROA terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil penelitian dari Purba, I.A., & Candradewi (2019), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. ROA menggambarkan besar kecilnya tingkat laba. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata – rata tingkat penjualan, total aktiva dan rata – rata total aktiva. Oleh sebab itu, ROA merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR. Penelitian Purba, I.A., & Candradewi (2019), sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif pada pengungkapan CSR (Andriana, 2013; Pradnyani & Sisdyani, 2015; Yanti & Budiasih, 2016; Pratiwi, L., & Ismawati, 2017; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Astuti et al., 2018; Ariswari & Damayanthi, 2019; Prakoso & Dewinta, 2019; Dewi & Sari, 2019; Indriyani & Yuliandhari, 2020). Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan yang ROA nya tinggi akan mengungkapkan informasi lebih luas sebagai salah satu upaya untuk meyakinkan pihak eksternal bahwa perusahaan sedang dalam kompetisi meyakinkan dan menonjolkan kapasitas perusahaan yang baik pada saat itu (Dewi & Sari, 2019).

H₁: ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh DER terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil dari penelitian Irmayanti & Mimba (2018) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif pada pengungkapan CSR, yang berarti semakin tinggi tingkat DER suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan. Sejalan dengan teori *stakeholder* rasio DER yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder*-nya seperti kreditur dan investor akan lebih besar untuk meningkatkan kepercayaan dan mempermudah dalam pemodalannya. Hasil penelitian Irmayanti & Mimba (2018) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Evandini, C., & Darsono, 2014; W. N. Sari & Rani, 2015; Yanti & Budiasih, 2016; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Wulandari & Sudana, 2018; Purba, I.A., & Candradewi, 2019). Namun, hasil penelitian dari Andriana (2013) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

H₂: DER berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Pengaruh SIZE terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hasil dari penelitian W. N. Sari & Rani (2015), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan memiliki arah positif. Hal ini karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Sehingga perusahaan besar akan mengeluarkan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada *stakeholders* dan lingkungan melalui laporan pengungkapan *corporate social responsibility*, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan para *stakeholders*. Hasil penelitian W. N. Sari & Rani (2015) sejalan dengan penelitian beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR perusahaan (Indraswari, G.A., & Astika, 2014; Evandini, C., & Darsono, 2014; Yanti & Budiasih, 2016; Armadi & Astika, 2016; Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Dewi & Sari, 2019; P. R. Sari & Nuzula, 2019).

H₃: Size berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2023. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut; (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2023; (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam mata uang Rupiah; (3) Perusahaan menerbitkan laporan terkait pengungkapan CSR serta menggunakan standar indeks GRI pada Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2023, laporan tahunan dan laporan terkait pengungkapan CSR diperoleh melalui website www.idx.co.id ataupun website masing-masing perusahaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total pengamatan sejumlah 24 data sampel perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ROA, *DER*, dan ukuran perusahaan. Sementara data kualitatif yang digunakan adalah jenis pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yang dilakukan oleh perusahaan sampel.

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR. Pengukuran pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) dan mengacu pada indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). Berikut rumus yang digunakan untuk pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan:

$$CSRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

n : Jumlah total *disclosure* yang dipenuhi perusahaan

k : Jumlah maksimal *disclosure* (k=89)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, *DER*, dan ukuran perusahaan.

ROA merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba untuk meningkatkan nilai saham. Untuk menghitung ROA peneliti menggunakan rasio ROA.

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

DER menunjukkan tingkat ketergantungan suatu perusahaan terhadap utang dalam membiayai aktivitas atau operasi perusahaan. Untuk menghitung *DER*, peneliti menggunakan rasio *DER*.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Size adalah ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Size diproksikan dengan menggunakan *log natural total assets* dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan

triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset sesungguhnya. Total asset yang ditransformasikan dalam logaritma bertujuan untuk menyamakan dengan variable lainnya karena total aset perusahaan relative besar dibandingkan dengan variable-variabel lain dalam penelitian ini (Ni'ami, 2018), dengan rumus :

$$Size = \text{Log natural (total aset)}$$

Adapun teknik analisis data menggunakan model regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel terikat terhadap variabel bebas. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi secara parsial dengan uji t dan secara simultan dengan uji F. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$CSR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

- CSR = Indeks kebijakan pengungkapan CSR
- ROA = Return On Aset
- DER = Debt to equity rasio
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- α = Konstanta
- β_{1-32} = Koefisien Regresi
- e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji asumsi klasik menyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai adalah $0,200 > 0,05$. Tidak terjadi korelasi antar variabel bebas karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 ($> 0,10$) dan nilai VIF semua variabel independen kurang dari 10 (< 10). Tidak terjadi heteorkedastisitas karena pada *scatterplot*, titik – titik menyebar secara acak dengan pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak terdapat autokorelasi dikarenakan $Du < DW < (4 - du)$ atau $1,651 < 1,705 < 2,349$. Hal tersebut menyatakan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat untuk dianalisis dengan model regresi linear berganda dengan 45% variabel CSR dipengaruhi variabel bebas dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan analisis uji F untuk ROA, DER, dan Size dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.155	3	.052	8.142	.001 ^b
	Residual	.146	23	.006		
	Total	.300	26			

a. Dependent Variable: CSR D Y

b. Predictors: (Constant), SIZE_X3, DER_X2, ROA_X1

Sumber: Output SPSS

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F hitung sebesar $8,142 > 4$ dengan probabilitas $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ROA, DER, dan Size berpengaruh terhadap pengungkapan

CSR. Hasil perhitungan analisis regresi berganda secara parsial dengan alat uji t untuk ROA, DER, dan Size dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2 Uji Statistik t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.318	.862		-1.529	.140
ROA_X1	.554	.257	.356	2.159	.041
DER_X2	.067	.062	.173	1.080	.291
SIZE_X3	.065	.029	.383	2.248	.034

a. Dependent Variable: CSRD_Y

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,159 dengan probabilitas $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Purba, I.A., & Candradewi (2019) yang menyatakan bahwa ROA menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan CSR, karena besar kecilnya ROA menjadi penentu seberapa besar CSR yang akan diungkapkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki profit dengan skala besar akan memiliki total asset yang besar pula yang akan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan termasuk untuk melaksanakan kegiatan CSR.

Selanjutnya dalam hasil penelitian untuk variabel DER, menunjukkan hasil dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,080 dengan probabilitas sebesar $0,291 > 0,05$. Hasil ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Irmayanti & Mimba (2018) dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti et al. (2018) yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, karena tinggi rendahnya DER perusahaan tidak membuat perusahaan berhenti untuk melakukan kegiatan CSR, hal ini dilakukan perusahaan untuk menarik dan menjaga kepercayaan publik terhadap perusahaan.

Kemudian untuk variabel Size menunjukkan hasil dengan t_{hitung} sebesar 2,248 dengan probabilitas sebesar $0,034 < 0,05$. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sari (2019), serta Wahyuningsih & Mahdar (2018) yang mengatakan bahwa hubungan pengaruh yang positif antara Size dan tingkat pengungkapan CSR disebabkan karena semakin besar atau semakin luas perusahaan tersebut maka semakin banyak publik, pemerintah dan *stakeholder* yang tertarik dan pengungkapan CSR juga akan semakin luas.

Berdasarkan hasil dari analisis berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$CSRD = (- 1,318) + 0,554 ROA + 0,067 DER + 0,065 SIZE + e$$

Pada persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (a) sebesar $- 1,318$ yang artinya apabila nilai variabel ROA, DER, dan Size bernilai 0 maka pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan adalah $- 1,318$. Koefisien ROA sebesar 0,554. Jika ROA meningkat 1%, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,554. Dengan anggapan

variabel lain konstan. Koefisien *DER* sebesar 0,067. Jika *DER* meningkat 1%, maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,067. Dengan anggapan variabel lain konstan.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROA terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel ROA memiliki koefisiensi regresi sebesar 0,554 dengan probabilitas sebesar $0,041 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,159 > 2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap CSR. Maka H_1 diterima dengan pernyataan bahwa semakin tinggi tingkat ROA, semakin besar pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. ROA menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR suatu perusahaan karena ROA adalah titik dimana perusahaan dapat melihat seberapa besar profit yang diperoleh perusahaan, seberapa tinggi atau rendahnya laba yang diperoleh perusahaan, dan dari tinggi rendahnya ROA ini perusahaan dapat merencanakan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan untuk program CSR. Sehingga apabila profit suatu perusahaan itu tinggi, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menambah biaya program CSR dan akan mengungkapkan CSR lebih banyak lagi. Begitu pula sebaliknya, apabila perusahaan dalam posisi rugi atau tingkat profit rendah, maka biaya untuk program CSR tidak akan bertambah atau bahkan berkurang, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi seberapa besar pengungkapan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi perusahaan akan memiliki dana untuk mengungkapkan informasi sosial yang lebih besar, dengan demikian terdapat pengaruh positif antara ROA terhadap pengungkapan CSR. Dengan ROA yang tinggi, manajemen perusahaan wajib untuk mengungkapkan, menyampaikan, atau melaporkan secara terbuka mengenai informasi keadaan perusahaan untuk diketahui oleh masyarakat dengan tujuan adanya transparansi informasi, sehingga menimbulkan sinyal positif mengenai posisi perusahaan dan secara tidak langsung akan menambah citra baik perusahaan pada saat itu (Andriana, 2013; Pradnyani & Sisdyani, 2015; Yanti & Budiasih, 2016; Pratiwi, L., & Ismawati, 2017; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Astuti et al., 2018; Ariswari & Damayanthi, 2019; Prakoso & Dewinta, 2019; Dewi & Sari, 2019; Purba, I.A., & Candradewi, 2019; Indriyani & Yuliandhari, 2020).

Pengaruh *DER* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *DER* memiliki koefisien regresi sebesar 0,067 dengan probabilitas sebesar $0,281 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,080 < 2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Maka H_2 yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat *DER*, semakin tinggi pengungkapan CSR, ditolak. Pada penelitian ini, *DER* menjadi faktor yang tidak berpengaruh dikarenakan pada sampel perusahaan pertambangan yang diteliti, menunjukkan bahwa perusahaan tetap mengungkapkan CSR pada tingkat *DER* yang tinggi ataupun rendah. Jadi tinggi rendahnya *DER* suatu perusahaan tidak menggontarkan niat perusahaan untuk mengungkapkan CSR. Perusahaan berfokus pada minat *stakeholders* dan *shareholders* agar tetap menaruh kepercayaan dan tidak khawatir terhadap perusahaan, karena perusahaan beranggapan pada kesempatan ini perusahaan dapat menarik minat publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al.. (2018)

yang menyatakan bahwa tingkat utang perusahaan merupakan kegiatan internal masing-masing perusahaan, apakah dana tersebut digunakan untuk biaya ekspansi perusahaan, pembiayaan operasional atau lain-lainnya tergantung dengan kebutuhan perusahaan. Dengan demikian, meskipun perusahaan memiliki nilai *DER* yang tinggi, perusahaan tetap melakukan kegiatan CSR dan tidak menurunkan program mereka untuk selalu mengembangkan dan melaksanakan CSR, hal ini bertujuan untuk menarik kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hasil penelitian oleh Dewi & Sari (2019) juga mendukung penelitian tersebut di atas yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh pada pengungkapan CSR karena tingkat utang suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan CSR suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung teori *stakeholders* sebagai teori yang mendasari penelitian ini yang mengatakan bahwa manajemen yang memiliki tingkat *DER* yang tinggi akan meminimalisir pengungkapan CSR yang dibuat perusahaan tersebut untuk mengalihkan *debtholder*.

Namun, hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat *DER* maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR. Tingkat *DER* yang tinggi mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan CSR, dikarenakan perusahaan yang berisiko tinggi berusaha untuk meyakinkan investor dan kreditor dengan pengungkapan yang lebih detail (Purba, I.A., & Candradewi, 2019; Irmayanti & Mimba, 2018; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Wulandari & Sudana, 2018; Yanti & Budiasih, 2016;).

Pengaruh SIZE terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Hasil analisis dan pengujian data yang dilakukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel Size memiliki koefisien regresi sebesar 0,065 dengan probabilitas sebesar 0,034 < 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,248 > 2,052$. Hal ini menunjukkan bahwa Size memiliki pengaruh terhadap CSR. Maka H_3 diterima dengan pernyataan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tidak akan pernah lepas dari ikatan lingkungan sekitar, terlebih jika perusahaan tersebut memiliki ukuran yang besar dan memiliki aset dalam jumlah besar, karena publik akan cenderung kritis terhadap kegiatan atau aktivitas apa saja yang dilakukan perusahaan – perusahaan besar. Hal ini yang menjadikan perusahaan besar untuk melakukan lebih banyak kegiatan dan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik agar tidak mendapatkan tuntutan ataupun kritikan dari lingkungan sosial sekitar perusahaan yaitu salah satunya dengan mengadakan program CSR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menunjukkan bahwa Size terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan memiliki arah positif. Hal ini karena perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pengungkapan tanggungjawab social perusahaan. Sehingga perusahaan besar akan mengeluarkan dan menyisihkan biaya untuk mengungkapkan informasi social yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian lebih kepada *stakeholders* dan lingkungan melalui program CSR, maka dalam jangka waktu mendatang perusahaan dapat terhindar dari biaya yang tidak diduga akibat dari tuntutan para *stakeholders* (Indraswari, G.A., & Astika, 2014; Evandini, C., & Darsono, 2014; W. N. Sari & Rani, 2015; Yanti & Budiasih, 2016; Armadi & Astika, 2016; Rofiqkoh & Priyadi, 2016; Wahyuningsih & Mahdar, 2018; Dewi & Sari, 2019; P. R. Sari & Nuzula, 2019).

SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan pengungkapan CSR sebagai variabel terikat dan menggunakan 3 variabel bebas, yaitu ROA, DER, dan Size dengan sampel sebanyak 24 data sample perusahaan pertambangan tahun 2015-2023. Alat ukur yang digunakan untuk ROA, DER, Size. Untuk indikator pengungkapan CSR menggunakan acuan yang diterbitkan oleh GRI (2020). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan dan mendukung teori *stakeholders* yang mendasari penelitian ini. Namun, DER tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hal ini dikarenakan tinggi rendahnya DER perusahaan tidak mempengaruhi niat perusahaan untuk selalu melakukan program CSR secara berkelanjutan. Nilai koefisien determinasi penelitian ini adalah sebesar 45%, nilai ini menunjukkan bahwa variasi ROA, DER, dan Size hanya dapat menjelaskan sebesar 45% terhadap variasi pengungkapan CSR. Sementara 55% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINERJA*, 12(1).
- Andriana, D. (2013). Pengaruh Lverage Dan ROA Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jrak*, 372.
- Apriando, T. (2020). *Vonis bersalah dua perusahaan tambang, organisasi lingkungan desak pencabutan izin*. Mongabay Situs Berita Lingkungan. <https://www.mongabay.co.id/2018/05/04/vonis-bersalah-dua-perusahaan-tambang-organisasi-lingkungan-desak-pencabutan-izin/>
- Ariswari, P. M. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh ROA, DER, dan Kepemilikan Manajemen pada Pengungkapan CSR dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 372–389.
- Armadi, I. W., & Astika, I. B. P. (2016). Pengaruh ROA, DER Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(1), 233–256.
- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And DER On Firm Value With Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking Companies Listed On BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95–109.
- Bursa Efek Indonesia*. (2023). www.idx.co.id
- Dewi, N. K. A. T., & Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, DER, dan ROA Pada CSR Disclosure. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1956–1982.
- Evandini, C., & Darsono, D. (2014). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–11.
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic management A stakeholder approach*. Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. *GRI standards Bahasa Indonesia translation*. (2020). <https://www.globalreporting.org/how-to-use-the-gri-standards/gri-standards-bahasa-indonesia-translations/>

- Indraswari, G.A., & Astika, I. B. (2014). Pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik pada pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 816–828.
- Indriyani, A. D., & Yuliandhari, W. S. (2020). Pengaruh roa, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1559–1568.
- Irmayanti, K. N. D., & Mimba, N. P. S. H. (2018). Pengaruh ROA, DER dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(3), 1932–1954.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–128.
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174.
- Murhadi, W. R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Ni'ami, D. O. (2018). *Analisa pengaruh ukuran perusahaan, ROA, dan DER terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. Institut Agama Islam Negeri, Salatiga.
- Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DER, dan ukuran dewan komisaris pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 11(2), 384–397.
- Prakoso, A., & Dewinta, A. A. (2019). *Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.
- Pratiwi, L., & Ismawati, K. (2017). Analisis pengaruh tipe industri, ukuran perusahaan, DER dan ROA terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Surakarta*, 15(2), 20–28.
- Purba, I.A., & Candradewi, M. . (2019). Pengaruh DER, likuiditas, ROA dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(9), 5372–5400.
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh ROA, DER dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(10).
- Sari, P. R., & Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) Studi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(2), 57–66.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).
- Sembiring, E. R. (2005). mpiris pada perusahaan yang tercatat di bursa efek Jakarta. *Jurnal Maksi*, 6(1), 69–85.
- Solihin, I. (2015). *Corporate social responsibility from charity to sustainability*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Thea, A. (2020). *Jatam: Ada 71 konflik pertambangan periode 2014-2019*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5e14311f6aa5a/jatam--ada-71-konflik->

pertambahan-periode-2014-2019/

- Tobing, L. (2013). *Aturan-aturan hukum corporate social responsibility*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt52716870e6a0f/aturan-aturan-hukum-corporate-social-responsibility/>
- Viviliana, M. (2016). *Pengaruh ROA, ukuran perusahaan, dan manajemen laba terhadap pengungkapan corporate social responsibility*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Wahyuningsih, A., & Mahdar, N. M. (2018). Pengaruh size, DER dan ROA terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 5(1), 27–36.
- Wulandari, A. A. A. I., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh ROA, Kepemilikan Asing, Kepemilikan Manajemen, dan DER Pada Intensitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(2), 1445–1472.
- Yanti, N., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh ROA, DER dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 1752–1779.